BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan Penelitian

Rumusan Masalah 1 : Strategi kompetensi profesional apa yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengatasi tantangan dalam mensukseskan penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah?

Untuk menjawab rumusan masalah 1, kepala madrasah di MTs Al Ihsaniyah menerapkan berbagai strategi berbasis kompetensi profesional, antara lain:

1. **Pengembangan Kepemimpinan dan Peningkatan Kompetensi Profesional:** Kepala madrasah secara aktif mengembangkan kompetensi kepemimpinan mereka melalui pelatihan, seminar, dan workshop terkait dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan mereka dalam memimpin perubahan dan memberikan arahan yang jelas kepada para guru.
2. **Kolaborasi dan Kerja Tim:** Kepala madrasah mendorong terciptanya kolaborasi yang solid antara guru, staf, dan pihak terkait lainnya. Melalui pembentukan kelompok kerja yang terfokus pada aspek tertentu dari Kurikulum Merdeka, tantangan dapat lebih mudah diidentifikasi dan diatasi.
3. **Pelatihan dan Pengembangan Guru:** Kepala madrasah memastikan bahwa para guru mendapatkan pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan tuntutan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Kurikulum Merdeka, termasuk pelatihan dalam penggunaan teknologi pembelajaran, metode pengajaran berbasis proyek, dan penilaian otentik.

4. **Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran:** Kepala madrasah mengimplementasikan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, baik melalui platform digital maupun alat bantu pengajaran lainnya, untuk mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka.
5. **Peningkatan Kerjasama dengan Orang Tua dan Masyarakat:** Kepala madrasah aktif melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka, dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman dan dukungan terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Temuan:

Berdasarkan hasil penelitian, temuan utama yang dapat disimpulkan adalah bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terdapat pula strategi-strategi yang cukup efektif dalam mengatasi tantangan tersebut. Pengembangan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi tim, peningkatan kapasitas SDM, dan pemanfaatan teknologi menjadi kunci dalam mensukseskan penerapan kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada sinergi antara kepala madrasah, guru, staf, dan orang tua serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada.

Kesimpulan Umum:

Penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat diatasi melalui berbagai strategi berbasis kompetensi profesional yang diterapkan oleh kepala madrasah. Pembinaan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi tim, serta pengembangan kapasitas guru dan tenaga pendidikan merupakan faktor penting yang harus terus diperkuat. Dengan adanya strategi yang terstruktur dan dukungan dari seluruh elemen madrasah, penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah dapat berjalan dengan lebih efektif dan menghasilkan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

Rumusan Masalah 2 : Apa saja tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah Desa Sarang Burung, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi?

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Berdasarkan hasil penelitian, tantangan utama yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah meliputi beberapa aspek, antara lain:

1. **Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM):** Banyak guru yang masih belum sepenuhnya siap dan terlatih untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, baik

dalam aspek pemahaman konsep kurikulum maupun keterampilan mengajar yang sesuai dengan pendekatan kurikulum baru.

2. **Keterbatasan Infrastruktur dan Teknologi:** Kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti akses internet yang stabil, perangkat pembelajaran digital, dan ruang kelas yang mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.
3. **Perubahan Paradigma Pembelajaran:** Kepala madrasah menghadapi tantangan dalam merubah pola pikir guru dan tenaga pendidik lainnya, yang sebelumnya terbiasa dengan pendekatan kurikulum yang lebih tradisional, untuk beralih kepada pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada keaktifan siswa.
4. **Kesulitan dalam Menyusun Kurikulum yang Relevan dan Efektif:** Kepala madrasah juga dihadapkan pada tantangan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik, mengingat Kurikulum Merdeka menuntut adanya kemandirian dan penyesuaian dengan kondisi lingkungan sekitar.

B. Implikasi Teoretik

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tantangan dan strategi kompetensi profesional kepala madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah, terdapat beberapa implikasi teoretik yang dapat disarikan sebagai berikut:

1. **Peningkatan Pemahaman tentang Kepemimpinan Pendidikan dalam Konteks Kurikulum Merdeka.** Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran kepala madrasah dalam memimpin implementasi Kurikulum Merdeka. Secara teoretis, hal ini memperkaya pemahaman tentang kepemimpinan pendidikan yang lebih adaptif dan berbasis pada perubahan kurikulum yang dinamis. Penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi tetapi juga berfokus pada kemampuan untuk mengatasi tantangan perubahan kurikulum dengan melibatkan semua elemen di madrasah. Hal ini memberikan kontribusi pada teori kepemimpinan pendidikan yang mengedepankan keberanian untuk berinovasi dan responsif terhadap perkembangan dunia pendidikan.
2. **Pengembangan Model Kompetensi Profesional Kepala Madrasah.** Implikasi lainnya adalah pengembangan model kompetensi profesional yang lebih terfokus pada kebutuhan spesifik dalam implementasi kurikulum. Penelitian ini menekankan pada peningkatan kompetensi kepala madrasah dalam hal pengelolaan kurikulum, komunikasi, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi. Secara teoretik, ini memperkuat model kompetensi kepala madrasah yang lebih holistik dan berorientasi pada transformasi pendidikan, yang tidak hanya mencakup penguasaan administratif tetapi juga keterampilan dalam mengelola perubahan dan memimpin pembelajaran berbasis kurikulum.
3. **Pentingnya Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Kerangka Kurikulum Merdeka.** Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu strategi utama yang digunakan kepala madrasah adalah peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan

pengembangan profesional. Secara teoretik, hal ini berimplikasi pada teori pengembangan profesional guru yang perlu disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada hasil belajar siswa. Peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis proyek menjadi elemen kunci dalam keberhasilan Kurikulum Merdeka.

4. **Keterkaitan Antara Kebijakan Pendidikan dan Praktek Lapangan.** Penelitian ini menunjukkan adanya gap antara kebijakan Kurikulum Merdeka yang diusung oleh pemerintah dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini membuka ruang untuk pengembangan teori yang membahas hubungan antara kebijakan pendidikan nasional dengan penerapannya di tingkat institusi pendidikan. Implikasi teoretik ini mendorong penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana kebijakan pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi lokal, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia dan infrastruktur.
5. **Teori Kolaborasi dalam Pendidikan.** Temuan mengenai pentingnya kolaborasi antara kepala madrasah, guru, dan masyarakat serta orang tua menunjukkan relevansi teori kolaborasi dalam pendidikan. Implikasi teoretik ini menunjukkan bahwa perubahan dalam pendidikan tidak dapat dicapai hanya dengan upaya individu, tetapi memerlukan kerjasama yang erat antara berbagai pihak terkait. Teori kolaborasi ini perlu diperluas dengan melihat dimensi-dimensi strategis yang dapat mempercepat penerapan Kurikulum Merdeka.

6. **Teori Pengelolaan Perubahan dalam Pendidikan.** Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada teori pengelolaan perubahan dalam konteks pendidikan. Kepala madrasah yang sukses dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tidak hanya mengandalkan keterampilan manajerial, tetapi juga kemampuan untuk memimpin perubahan yang melibatkan seluruh komunitas pendidikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang manajemen perubahan di pendidikan dengan fokus pada pengelolaan kurikulum yang berorientasi pada pemberdayaan peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori-teori kepemimpinan pendidikan, pengelolaan perubahan, dan pengembangan profesionalisme dalam pendidikan yang lebih terintegrasi dengan kebutuhan aktual di lapangan, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

C. Implikasi Praktik

Berdasarkan temuan penelitian tentang tantangan dan strategi kompetensi profesional kepala madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah, ada beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan di tingkat madrasah, khususnya bagi kepala madrasah, guru, staf pengelola, serta pihak-pihak terkait lainnya dalam dunia pendidikan:

1. **Peningkatan Kapasitas Kepala Madrasah dalam Kepemimpinan Kurikulum.** emuan penelitian ini menunjukkan pentingnya peran kepala madrasah sebagai pemimpin yang mampu mengelola implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu dilibatkan dalam pelatihan khusus mengenai Kurikulum Merdeka, manajemen kurikulum, serta kepemimpinan perubahan. Secara praktis, ini berarti kepala madrasah harus mengembangkan keterampilan dalam memimpin perubahan kurikulum, mulai dari merancang kebijakan yang sesuai hingga melibatkan semua pihak terkait dalam proses perubahan.
2. **Pentingnya Pengembangan Profesional Guru melalui Pelatihan dan Pendampingan.** Untuk mengatasi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, kepala madrasah perlu merencanakan dan melaksanakan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Pelatihan ini harus berfokus pada metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan teknologi, dan penerapan pendekatan berbasis proyek yang menjadi ciri utama Kurikulum Merdeka. Praktik ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru tidak hanya dilakukan pada tahap awal implementasi, tetapi harus berkelanjutan agar dapat menanggapi dinamika perubahan kurikulum yang terus berkembang.
3. **Perluasan Kolaborasi antara Kepala Madrasah, Guru, dan Stakeholder.** Salah satu strategi sukses yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pentingnya kolaborasi antara kepala madrasah, guru, staf, dan orang tua dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Secara praktis, ini berarti kepala madrasah harus membangun dan memperkuat komunikasi serta kerjasama antara

semua pihak di lingkungan madrasah. Salah satu langkah praktisnya adalah dengan membentuk tim kerja yang terstruktur, yang melibatkan perwakilan guru dari berbagai mata pelajaran, staf pengelola, dan orang tua siswa, untuk bersama-sama menyusun strategi dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum.

4. **Meningkatkan Infrastruktur dan Teknologi Pendidikan.** Tantangan terkait keterbatasan infrastruktur dan teknologi juga ditemukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu berfokus pada peningkatan sarana dan prasarana, seperti fasilitas pembelajaran berbasis digital dan akses internet. Secara praktis, ini dapat dilakukan dengan menggandeng pihak ketiga (misalnya, lembaga pendidikan, perusahaan teknologi, atau pemerintah daerah) untuk menyediakan pelatihan serta dukungan teknis terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
5. **Peningkatan Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka di Semua Level Madrasah.** Kepala madrasah perlu memastikan bahwa seluruh elemen madrasah, termasuk guru, staf administrasi, dan peserta didik, memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hal ini bisa diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi kelompok, baik formal maupun informal, yang dapat membantu menyamakan persepsi dan tujuan kurikulum yang ingin dicapai.
6. **Evaluasi dan Refleksi secara Berkala.** Untuk memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik, kepala madrasah perlu melaksanakan evaluasi secara berkala terhadap berbagai aspek, baik dari segi proses pembelajaran maupun manajemen kurikulum. Praktik ini bisa dilakukan dengan cara mengadakan rapat evaluasi rutin yang melibatkan guru dan staf pengelola, serta membuat sistem

umpan balik dari siswa dan orang tua untuk melihat perkembangan dan tantangan yang dihadapi selama proses implementasi.

7. **Pemberdayaan Komunitas Sekolah.** Kepala madrasah juga perlu lebih memperdayakan komunitas sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar, untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan atau kegiatan yang melibatkan orang tua dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, misalnya melalui kerja sama dalam mendesain kegiatan ekstrakurikuler atau pemberian pelatihan untuk orang tua terkait pendidikan anak di rumah.
8. **Pendekatan yang Responsif terhadap Perubahan.** Kepala madrasah harus mengembangkan sikap yang fleksibel dan responsif terhadap tantangan yang timbul seiring berjalannya waktu. Praktiknya, kepala madrasah perlu siap untuk membuat kebijakan atau perubahan dalam sistem kerja yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang ada, baik itu dalam aspek pengelolaan kurikulum, pengajaran, maupun pengembangan fasilitas.

Secara keseluruhan, implikasi praktis dari penelitian ini menekankan perlunya penguatan kompetensi kepemimpinan kepala madrasah, peningkatan keterlibatan guru dan masyarakat, serta pengelolaan kurikulum yang lebih adaptif. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung suksesnya penerapan Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al Ihsaniyah